



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Transformasional

1. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin maupun kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” dengan konteks yang berbeda namun memiliki substansi yang sama.²⁴ Pemimpin secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris *leader* atau bisa disebut sebagai orang yang memiliki kewenangan untuk memimpin. Sedangkan konsep kepemimpinan atau *leadership* bagi Nawawi merupakan upaya seseorang secara psikologis untuk mempengaruhi anggota sebuah kelompok dengan tujuan bekerja sama.²⁵ Yukl dalam penelitian Zainal menyebutkan bahwa *leadership* merupakan dorongan dari seseorang untuk membujuk orang lain agar melakukan sesuatu yang sudah menjadi tupoksinya demi tercapainya tujuan organisasi.²⁶ Teori Max Weber dalam Rahmalina menyebutkan bahwa, kepemimpinan merupakan otoritas dan kewenangan seseorang untuk memberikan motivasi kerja bagi orang lain.²⁷ Sedangkan Goetsch mengemukakan maksud dari kepemimpinan merupakan

²⁴Yahya, Muhammad, Achmad Patoni, and Binti Maunah. "Hakikat Kepemimpinan (Leadership)." *Educational Journal of Islamic Management* 4, no. 1 (2024): 1-5.

²⁵Zainal Abidin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran di SMA Islam Kamar Sarang,” (Tesis IAIN Kudus 2023): 16.

²⁶Ibid., 16.

²⁷Rahmalina dkk, “sigit dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Tinjauan Berdasarkan Teorfi Max Weber,” *Jurnal Bima Pusat* vol 1, no. 4 (2023): 197-205.



kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar memiliki komitmen total dalam mencapai tujuan organisasi dengan sukarela.²⁸

Dalam Islam, istilah kepemimpinan biasa disebut dengan *imamah*, *ulil amri* atau *ra'in*. Al-Qur'an menjelaskan kewajiban dari seorang pemimpin di dalam QS. Shad ayat 26 sebagai berikut:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyestakan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”²⁹

Dijelaskan juga dalam QS. Al-Anbiya ayat 73 sebagai berikut:

وَجَعَلْنٰهُمْ اِيْمَةً يَّهْتَدُوْنَ بِاَمْرِنَا وَاَوْحَيْنَا اِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرٰتِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتٰآءَ الزَّكٰوةَ وَكَانُوْا لَنَا عٰبِدِيْنَ

“Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.”³⁰

Ayat tersebut menjelaskan hal yang sama terkait kepemimpinan.

QS. Al-Anbiya ayat 73 menjelaskan tentang kapasitas yang baik seorang pemimpin sebagai instruktur sebagai tolak ukur terkait ciri

²⁸Aji, Sigit Baskoro, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo” (Tesis, IAIN Ponorogo. 2020): 44.

²⁹Alquran,38 (Shad): 26. <https://nu.or.id/superapp>, diakses pada 30 Oktober 2023

³⁰Alquran, 4 (an-Nisa): 58. <https://nu.or.id/superapp>, diakses pada 30 Oktober 2023



kepemimpinan yang menjadi pemberi perintah sekaligus pendamping.³¹ Sedangkan QS. Shad ayat 26 menceritakan kisah Nabi Daud as yang diangkat sebagai penguasa yang memerintah rakyat atau kaumnya, yang mana penguasa dalam hal ini diartikan sebagai *khalifah*, pengganti yang menjalankan perintah berdasarkan petunjuk dari Allah swt.³² Dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa kewajiban seorang pemimpin idealnya bukan sebatas pemberi keputusan tetapi ikut andil dalam hal perencanaan maupun pendampingan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, kepemimpinan merupakan usaha atau pengaruh dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, terdapat dua komponen yang dari kepemimpinan yakni, kemampuan seseorang dalam memberi pengaruh dan mencapai tujuan.

2. Model-Model Kepemimpinan

Kepemimpinan sendiri dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam gaya atau model yang sudah teridentifikasi sejak tahun 1939 lalu. Hasil riset Kurt Lewin dalam disertasi Suryani menjelaskan gaya kepemimpinan tersebut antara lain *authoritarian leadership* (kepemimpinan otoriter), *participative leadership* (demokrasi), *delegative leadership (laisse-faire)*, kepemimpinan transaksional,

³¹Zainal Abidin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan”, 19.

³²Muhammad Faizin, <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/7-ayat-al-qur-an-tentang-pemimpin-dan-kepemimpinan-Yu8Yt>, diakses pada 31 Maret 2024.



kepemimpinan situasional dan *transformational leadership*.³³ Secara rinci akan dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter atau *authoritarian leadership* merupakan gaya kepemimpinan yang fokus terhadap pengawasan dan perintah dari atasan kepada bawahan.³⁴ Gaya ini diterapkan oleh organisasi dengan seorang pimpinan yang independen dalam pengambilan keputusan tanpa melibatkan para anggotanya. Kepemimpinan otoriter menekankan pada struktur hierarki yang sangat kuat, sehingga seluruh arahan dan instruksi seorang pimpinan sebagai pengendali keputusan strategis harus dilaksanakan tanpa keraguan.³⁵

b. *Participative Leadership* (demokrasi)

Gaya ini biasa disebut dengan kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan yang melibatkan anggotanya dalam hal pengambilan keputusan. Menurut Tridan Struce mengutip pendapat Siagan dalam Herli Andani menjelaskan bahwa pemimpin demokratis merupakan pemimpin yang disegani dan dihormati bukan ditakuti, hal ini dikarenakan proses

³³Syamsuddin, Suryani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Lingkungan Kerja, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja, dan Pencapaian Kinerja Tenaga Struktural di Universitas Sulawesi Barat." (Disertasi, Universitas Hasanuddin, 2023): 33.

³⁴Ibid, 33.,

³⁵ Bantam, Dian Juliarti, Maulinda Dyah Ayu Ningtyas, Windi Ayu Lestari, and Rahma Fitriani. "Analisis Persepsi Gaya Kepemimpinan Otoriter Bagi Gen Z dan Gen Milenial." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia* 2, no. 10 (2024): 26.



kepemimpinannya yang terbuka dan menerima kritik maupun saran dari para anggota.³⁶ Di sisi lain, pengambilan keputusan dalam kepemimpinan demokratis memerlukan waktu lebih lama sehingga menyebabkan penundaan dalam respons terhadap keadaan yang membutuhkan keputusan cepat.

c. *Delegative Leadership (laisse-faire)*

Menurut Tambunan dalam penelitian Rahmat menjelaskan bahwa dalam kepemimpinan delegatif, pimpinan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggotanya agar dapat menyelesaikan tugas ketika atasan tidak dapat melakukannya sendiri.³⁷ Sedangkan menurut Hasibuan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, gaya kepemimpinan ini mempercayakan secara utuh dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada delegasi terkait cara pengambilan keputusan serta pemecahan masalah.³⁸

d. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional menurut Bass dalam penelitian Nikita merupakan kepemimpinan dengan melibatkan suatu proses pertukaran yang memungkinkan

³⁶Herli Andani, "Indikator Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Demokratis", *Karimah Tauhid*, Vol 3 No. 2 (2024), 1934.

³⁷Aprillianto, Rahmat Dwi, and Msi Djoko Sudiro. "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Delegatif, Kompensasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Arisu Indonesia Di Surabaya." *Soetomo Management Review* 2, no. 6 (2024): 752.

³⁸Ibid, 751.,



bawahan mendapatkan imbalan ketika telah membantu menyelesaikan atau mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan ini berfokus pada *setting goal* melalui karakteristik *contingent reward*, berupa janji imbalan yang diberikan kepada jajaran ketika mampu melaksanakan kepentingan atau tugas organisasi.³⁹ Sedangkan Burns menyatakan bahwa kepemimpinan ini memungkinkan seorang pemimpin memotivasi dan mempengaruhi bawahan melalui hubungan yang mempertukarkan peran atau tugas dengan *reward* sesuai dengan kesepakatan.⁴⁰

e. Kepemimpinan Situasional

Salah satu model gaya kepemimpinan yang dikenal sebagai kepemimpinan situasional bergantung pada seberapa siap para pengikutnya. Dalam penerapan gaya ini, diharapkan tingkat kesiapan para pengikut dapat digunakan sebagai ukuran kematangan dan kemampuan untuk melakukan tugas secara mandiri.⁴¹ Daft dalam penelitian Haidar mengemukakan bahwa teori kepemimpinan yang dikembangkan oleh Blanchard dan Hershey ini

³⁹Nikita Agustina Tambunan, "Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Pegawai PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan I", *Repostory UHN*, (2023): 15-16.

⁴⁰Ibid., 18

⁴¹Susilayati Nuhiya, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Helumo." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 7 No. 1 (2024): 296.



menitikberatkan pada perhatian kepada karyawan yang memiliki kondisi berbeda-beda.⁴²

Kepemimpinan situasional memiliki empat ruang lingkup yang terdiri dari *telling*, *selling*, *participating* dan *delegating*. *Telling* (memberitahukan) yaitu seorang pimpinan memberikan arahan dan intruksi secara jelas kepada bawahannya untuk menyelesaikan tugas demi tugas. Selanjutnya, *selling* atau menjajakan yang dapat dipahami sebagai kesempatan yang diberikan pimpinan kepada bawahan untuk menyampaikan aspirasi maupun pendapat, di samping motivasi yang secara kontinyu agar target organisasi bisa tercapai. *Participating* yakni mengikutsertakan karyawan dalam pemecahan masalah organisasi dan melibatkannya dalam proses pengambilan keputusan. Kemudian *delegating* yang dapat diartikan sebagai wewenang yang diberikan secara totalitas kepada karyawan atau bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan.⁴³

f. Kepemimpinan Transformasional

James McGregor dalam Baharuddin mengutip dari penelitian Rina Apriarni menyatakan bahwa, kepemimpinan transformasional adalah suatu rancangan yang

⁴²Haidar Ali, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Algerindo Prima Nusantara", *Neras Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2 No. 9 (2024): 343.

⁴³Ibid, 344.,



menggambarkan proses pimpinan dan kelompoknya untuk mencapai suatu tingkatan yang lebih tinggi dengan arahan dan motivasi serta prinsip yang kuat.⁴⁴ Dalam artian, gaya kepemimpinan ini mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi dengan motivasi dan inspirasi dari pimpinan kepada kelompoknya, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran individu terhadap kepentingan organisasi.

3. *Transformational Leadership* (Kepemimpinan Transformasional)

a. Definisi Kepemimpinan Transformasional

Transformasional berasal dari kata *to transform* dengan kata lain mengubah satu bentuk ke bentuk lainnya, dari visi ke realita, dari potensi ke aktualisasi. Konsep ini pertama kali dibawakan oleh Burns yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan tahapan bagi pemimpin dan pengikut menuju level yang lebih tinggi, baik dari sisi motivasi maupun moralitas.⁴⁵ Teori Bass dalam Eline Ree mengutip dari penelitian Farah menjelaskan bahwa, *transformational leadership* sebagai figur pemimpin yang menjunjung tinggi dan memperhatikan kepentingan kelompok, memberikan pengaruh sehingga memunculkan kesadaran individu

⁴⁴Priarni, Rina. "Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Manajemen Sekolah." *JIS: Journal Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 4.

⁴⁵Anny Syukriya, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran: Studi kasus di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022): 24.



untuk mengedepankan kepentingan dan tujuan organisasi.⁴⁶ Sedangkan Priarni, mendefinisikannya sebagai gaya kepemimpinan yang memberikan dorongan kuat kepada jajaran di bawahnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan menegaskan peran dan tugas yang harus dilakukan.⁴⁷ Di samping itu, menurut Frans dikutip dari Hartanto dalam penelitian Arif menyebutkan bahwa, kepemimpinan transformasional adalah cara untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka ingin dan rela mengeluarkan kebijakan dan kapabilitas terbaiknya selama proses penciptaan nilai. Karena itu, para anggotanya diharapkan bekerja dengan penuh ambisi dan memiliki produktivitas tinggi secara konsisten.⁴⁸

Dexter dan Fullan dalam penelitian Maria menyebutkan bahwa, kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan kombinasi dari proses *bottom-up* yang kuat dan *top-down* yang supportif dalam setiap kegiatan. Pendekatan *top-down* dapat dipahami sebagai suatu keputusan dari pimpinan yang sudah di *filter* kemudian disampaikan secara terstruktur dan hierarkis kepada jajaran dibawahnya untuk ditindaklanjuti. Sedangkan kepemimpinan dengan pendekatan *bottom up* dapat diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang dimulai dari bawah ke atas dalam

⁴⁶Farah Indrawati, “Peningkatan Komitmen Terhadap Profesi Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Kepribadian dan Trust”, (Disertasi, Universitas Pakuan, 2022): 26.

⁴⁷Priarni, R. “Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Manajemen Sekolah” *JIS: Journal Islamic Studies* vol. 1, no.1 (2022): 45-53.

⁴⁸Arif Mustofa dkk, “Dimensi Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2024):25-34



membuat keputusan tentang suatu rencana kerja, kemudian disampaikan kepada pimpinan untuk mendapat tindaklanjut.⁴⁹

Menurut Leithwood, kepemimpinan transformasional dalam pendidikan memiliki empat karakter manajemen yaitu: posisi yang tepat terhadap tenaga pendidik, dukungan terhadap proses pembelajaran, pengawasan kegiatan sekolah dan hubungan masyarakat yang baik.⁵⁰ Sedangkan Charless menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator dalam mengukur adanya kepemimpinan transformasional pada seseorang. Diantaranya seperti berupa visi yang mampu menginspirasi, mendukung dan memberdayakan pengembangan potensi pegawai, melibatkan jajaran dibawahnya dalam pengambilan keputusan, inovatif dan memberikan keteladanan.

Charless dkk, kepemimpinan transformasional dapat diukur dengan beberapa indikator *these components into the following sub-aspects: vision (inspiration); staff development and supportive leadership (individual consideration); empowerment by fostering employees' involvement in decision-making processes, collaboration, and innovative thinking (intellectual stimulation); leadership by example; and charisma* (aspek-aspek tersebut antara lain: visi (inspirasi); pengembangan staf dan kepemimpinan suportif (pertimbangan individu), pemberdayaan dengan membina keterlibatan pegawai dalam proses pengambilan keputusan, kolaborasi dan pemikiran inovatif (stimulasi intelektual), kepemimpinan dengan memberi contoh.⁵¹

Dari definisi yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa, kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya

⁴⁹Maria Luisa Schmitz dkk, "Transformational Leadership for Technology", 2.

⁵⁰Brooke Humphrey, "School Leaders' Transformational Strategies for Successfully Preparing for Algebra I in Eighth Grade" (Dissertation, Georgia State University, 2023): 9.

⁵¹Ibid., 2.



kepemimpinan yang berfokus pada kemajuan organisasi namun tetap memperhatikan pengembangan dari setiap individu didalamnya. *Transformational leadership* dimulai dengan tujuan yang jelas, diikuti budaya beajar yang tinggi, kolaborasi antara pimpinan dengan jajarannya yang seimbang, sehingga akan menjadikan sebuah organisasi yang unggul, kompetitif dan berkemajuan. Tidak mengherankan jika pemimpin transformasional mampu melahirkan regenerasi kepemimpinan di masa yang akan datang.

b. Karakteristik Kepemimpinan Tranformasional

Karakteristik kepemimpinan transformasional antara lain yakni gaya kepemimpinan yang mampu mentransfer visi, meningkatkan kreativitas dan kesadaran emosional jajaran dibawahnya untuk mencapai tujuan, kepemimpinan yang proaktif sebagai *agen of change*, mampu mengakomodir kepentingan pengikut serta pemimpin yang mengedepankan kharisma dalam memberikan memotivasi para pengikut untuk melakukan inovasi.⁵²

Teori Bass menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat pilar yakni: Pengaruh ideal yang menawarkan sebuah tujuan sekaligus menjadi *role model* dari proses perubahan,

⁵²Farah Indrawati, "Peningkatan Komitmen Terhadap Profesi Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Kepribadian dan Trust", (Disertasi, Universitas Pakuan, 2022): 208.



motivasi dan inspirasi, stimulasi intelektual dan pertimbangan individual.⁵³ Secara rinci akan dijelaskan di bawah ini:

1) *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Idealized Influence biasa disebut sebagai bentuk kepemimpinan karismatik yang berlandaskan kepribadian yang menarik untuk memberikan pengaruh dan dukungan kepada orang lain dalam menyampaikan visi yang diusungnya sebagai seorang pemimpin.⁵⁴ Pemimpin dengan perilaku idealisme dapat dimaknai sebagai saling berbagi risiko melalui pertimbangan bahwa kepentingan organisasi lebih diutamakan di atas kepentingan pribadi, etis dan moralitas.⁵⁵ Menurut Sahri, perilaku pemimpin yang menunjukkan sifat karismatik antara lain adalah paham terhadap visi dan misi, menghargai jajaran dibawahnya, memiliki prinsip yang teguh dan konsisten terhadap keputusan yang dibuat.⁵⁶ Sedangkan Farah menyatakan bahwa, indikator dari pilar ini yang pertama adalah seorang pemimpin menjadi tonggak utama sebagai pembangkit emosi dan identifikasi, penyalur visi dan misi serta nilai organisasi dengan cara yang menarik.⁵⁷

⁵³Charles Meyer, "Transformational Leadership", 5.

⁵⁴Sahri, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam", Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 Nomor 1 (2023): 48.

⁵⁵Aji, Sigit Baskoro, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo" (Tesis, IAIN Ponorogo. 2020):49.

⁵⁶Ibid, 50.,

⁵⁷Farah Indrawati, "Peningkatan Komitmen Terhadap Profesi Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Kepribadian dan Trust" (Disertasi, Universitas Pakuan, 2022): 33.



Menurut Wuradji dalam Arif menjelaskan bahwa, pemimpin transformasional yang ideal dapat dicirikan dengan selalu berusaha membawa pengikutnya ke arah idealisme, bukan hanya sekadar penunjuk arah, namun juga mampu meyakinkan pengikutnya bawah cita-cita atau visi yang disampaikan pasti tercapai.⁵⁸ Pemimpin transformasional dalam hal ini diartikan sebagai pemimpin yang berusaha mendorong bawahannya untuk menjadi kreatif dan inovatif dengan membatasi masalah dan menggunakan cara-cara baru dalam menangani situasi. Pemimpin dengan karakter *idealized influence* yang melekat, mampu mendorong orang-orang sekitar untuk mengikutinya sehingga tergerak untuk mencapai tujuan organisasi.

2) *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasi)

Motivasi inspirasi merujuk pada kepribadian seorang pemimpin yang mendukung bawahannya untuk memenuhi standar tinggi, pemimpin dengan karakter seperti ini mampu menumbuhkan sikap antusias dan harapan-harapan positif bagi jajaran dibawahnya.⁵⁹ Menurut Farah, indikator dari sikap kepemimpinan *inspirational motivation* ini dapat dilihat dari peningkatan kesadaran terhadap tujuan organisasi.⁶⁰ Sedangkan

⁵⁸Arif Mustofa dkk, "Dimensi Kepemimpinan Transformasional di Lembaga...", 30.

⁵⁹Sahri, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah..." 49.

⁶⁰Farah Indrawati, "Peningkatan Komitmen Terhadap Profesi..." 33.



teori dari Northouse dalam penelitian Arif menyebutkan bahwa, ruang lingkup *inspirational motivation* diantaranya adalah:

- a) Visi yang terbentuk berasal dari pandangan masa lalu, saat ini dan masa mendatang.
- b) Fokus pencapaian pada kemajuan organisasi dan peningkatan prestasi.
- c) Mempengaruhi kinerja pengikut.
- d) Memotivasi dan meyakinkan *follower* akan pentingnya hasil dan proses dalam sebuah pekerjaan.
- e) Mendorong dan memberi pemahaman kepada *follower* agar mendahulukan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.
- f) Mendorong para pengikut untuk berproses dan tumbuh bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi.⁶¹

Akif mengutip dari penelitian Anny menjelaskan bahwa, elemen yang dimunculkan seorang pemimpin dalam sikap *inspirational motivation* yaitu penyampaian sebuah tujuan yang tinggi dengan cara yang inspiratif. Seperti halnya, kepala sekolah yang selalu memberikan inspirasi positif dengan cara yang aspiratif. Mampu menguraikan visi dengan jelas, meningkatkan optimisme dan antusiasme kelompok dan percaya

⁶¹Arif Mustofa dkk, "Dimensi Kepemimpinan Transformasional di Lembaga...", 3.



diri merupakan indikator pilar ini.⁶² Pada praktiknya, para pimpinan lembaga di berbagai bidang baik politik, bisnis maupun pendidikan, idealnya dapat memberikan inspirasi kepada para karyawan, sehingga kepercayaan diri, rasa tanggung jawab dan produktivitas kerja dapat terbentuk. Hal ini menjadi simbol kesuksesan dan keberhasilan untuk para pengikutnya.

3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Intellectual Stimulation dapat diartikan ketika seorang pemimpin berusaha mewujudkan stimulasi melalui kegiatan peningkatan pengetahuan, dan rasionalitas. Beberapa aktivitas yang menunjukkan dimensi ini yakni ketika seorang pimpinan lembaga mendorong perilaku individu dalam pemecahan masalah yang menyebabkan kualitas atau kinerja perusahaan menurun.⁶³ Sedangkan menurut Arif, stimulasi intelektual di sini yaitu seorang pemimpin yang berinovasi dengan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Pandangan dan tindakannya memiliki dampak positif dan hasil yang produktif, pemimpin selalu mendorong karyawan untuk mencoba hal-hal baru dan menemukan solusi dalam setiap permasalahan.⁶⁴ Menurut

⁶²Anny Syukriya, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran: Studi kasus di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022): 26.

⁶³Ibid, 26.,

⁶⁴Arif Mustofa dkk, "Dimensi Kepemimpinan Transformasional di Lembaga...", 3.



Northouse dalam Arif, pemimpin transformasional harus dapat melakukan tiga hal di bidang ini:

- a) Meningkatkan kesadaran anggota tentang masalah yang dihadapi.
- b) Meningkatkan kesadaran dalam merespons perbedaan pendapat antar anggota.
- c) Memberikan pencerahan terkait prinsip dan keyakinan yang dianut oleh pemimpin, anggota maupun organisasi.⁶⁵

Khaerul Umam mengutip dari penelitian Sigit menyebutkan bahwa perilaku stimulasi intelektual dari kepemimpinan transformasional meliputi:

- a) Mempersoalkan *status quo*. Pemimpin transformasional dalam dimensi *intellectual stimulation* menolak dan menentang *status quo* agar berubah dan bergerak. mengikuti dan menjalankan visi misi yang telah direncanakan sebelumnya.
- b) Memberikan motivasi dalam memaksimalkan imajinasi. Imajinasi dan mimpi tersebut dimanfaatkan untuk mengatur misi lembaga pendidikan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat seiring berjalannya waktu. Posisi pemimpin memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan.

⁶⁵Ibid, 4.,



- c) Menggiring pengikutnya agar memiliki sikap yang *open minded*.
- d) Menggunakan berbagai simbol inovasi untuk menumbuhkan komitmen jajaran dibawahnya.⁶⁶

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa substansi dari *intellectual stimulation* yang dilakukan pemimpin transformasional yaitu usaha dalam pengembangan rasionalitas, intelegensial, dan *problem solving*. Dalam hal ini, seorang pemimpin mengarahkan seluruh jajaran dibawahnya agar mempunyai cara pandang terbuka. Jika hal ini dilakukan secara kontinyu, budaya positif organisasi seperti musyawarah maupun *sharing* pengetahuan akan tumbuh.

4) *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Pemimpin yang memiliki pertimbangan individu menurut Bass dalam Northouse dikutip dari Ainaya menjelaskan bahwa, seorang pemimpin yang memiliki pertimbangan individu adalah pemimpin yang bisa membangun relasi yang baik dengan jajaran dibawahnya, hal ini dapat berupa pelatihan dan perhatian melalui pendekatan individu, yang dilakukan demi kesejahteraan karyawan dan peningkatan kinerja.⁶⁷ Menurut

⁶⁶Aji, Sigit Baskoro, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo" (Tesis, IAIN Ponorogo. 2020): 58.

⁶⁷Muqoffa, Ainaya Nazilatul Fathinia, and Mawar Mawar. "Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia." *Pentahelix* 2, no. 1 (2024): 5.



Wuradji dalam penelitian Arif, *Individualized Consideration* tersebut memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah:

- a) Seorang pemimpin terbiasa mengapresiasi potensi, mendengarkan aspirasi dan kebutuhan bawahannya.
- b) Seorang pemimpin siap memberikan rasa nyaman, aman serta perlindungan kepada pengikutnya.
- c) Pemimpin mampu menampung dan memperjuangkan aspirasi anggotanya.⁶⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Northouse dalam penelitian Arif yakni pemimpin transformasional yang memiliki pertimbangan individu, dalam mencapai visi selalu mendengarkan saran dan gagasan pengikutnya. Selain itu, pemimpin memperhatikan kebutuhan serta memahami karakter para jajarannya.⁶⁹ Selaras dengan teori Bass mengutip dari Haqiqi bahwa, perhatian terhadap perbedaan karakter setiap individu tersebut berdampak langsung pada cara komunikasi antara pemimpin dan stafnya yang memanusiakan manusia.⁷⁰

c. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional bagi Edwards Sallis memiliki tujuh prinsip yang sesuai dengan lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari simplifikasi, motivasi, fasilitas, inovasi,

⁶⁸Ibid., 33.

⁶⁹Ibid., 32.

⁷⁰Rafsanjani, Haqiqi. "Kepemimpinan transformasional." *Jurnal Masharif Al Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019).



mobilitas, siap siaga dan tekad.⁷¹ Seperti yang akan diuraikan di bawah ini:

1) Simplifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, simplifikasi disebut sebagai penyederhanaan.⁷² Visi di sini, sebagai wujud tujuan dan cerminan kesuksesan sebuah kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kecakapan dalam mengemukakan visi dengan praktis, jelas yang terdapat dalam jiwa pemimpin transformasional akan menjawab tujuan utama dari sebuah organisasi.

2) Motivasi

Jika seorang pemimpin transformasional sudah berhasil membuat sebuah relasi yang strategis dalam lembaga pendidikan maupun organisasi, pemimpin tersebut idealnya mampu memaksimalkan dan memberikan motivasi kepada jajaran dibawahnya. Hal ini dapat berupa kesempatan yang diberikan kepada bawahannya agar terlibat dalam proses kreatif, pemecahan masalah dan menyampaikan ide atau gagasan.

3) Fasilitas

Fasilitas merupakan suatu hal yang mampu memberikan dampak positif berupa pembelajaran kepada organisasi baik secara individu maupun kelompok secara kelembagaan. Dengan dukungan kepemimpinan yang efektif, akan terjadi peningkatan intelektual para

⁷¹Aji, Sigit Baskoro, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo" (Tesis, IAIN Ponorogo. 2020): 44.

⁷²https://kbbi.web.id/simplifikasi#google_vignette, diakses pada 7 Juli 2024.



anggota yang terlibat dan akan memudahkan dalam mencapai visi organisasi.

4) Inovasi

Keberanian dan kecakapan dalam membuat perubahan suatu lembaga pendidikan dengan tetap mempertahankan kepercayaan para staf sebagai bentuk tanggung jawab. Untuk menciptakan lembaga yang efektif dan efisien, perubahan ke arah yang lebih baik memang perlu upayakan oleh setiap individu yang terlibat. Di sisi lain, perkembangan dan kemajuan yang ada, idealnya tidak merusak kepercayaan yang telah dibangun bersama-sama antara pemimpin dan anggotanya.

5) Mobilitas

Bentuk tanggung jawab seorang pemimpin transformasional yang berupaya untuk mengarahkan, melengkapi dan memberikan penguatan terhadap anggota, karyawan maupun staf di lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemimpin transformasional akan mempengaruhi bawahannya untuk bekerja dengan penuh dedikasi, loyal dan bertanggung jawab atas setiap tahapan dalam pencapaian visi.

6) Siap siaga

Sifat terbuka terhadap pengetahuan, inovasi dan paradigma baru dari seorang pemimpin, serta kemampuan untuk selalu siap dan terus belajar sebagai langkah peningkatan kompetensi diri.



7) Tekad

Kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam setiap proses hingga tuntas. Tekad yang ditanamkan tersebut memerlukan dukungan secara spiritual, fisik, emosi dan komitmen.⁷³

B. Hubungan Masyarakat (Humas)

1. Definisi Kehumasan

Humas atau kehumasan adalah bidang yang mengelola komunikasi antara organisasi dan publik. Ini melibatkan proses berpikir, merencanakan, dan mencurahkan usaha untuk membangun serta menjaga untuk saling pengertian antara organisasi dengan publik. Menurut kamus Fund and Wagnel dalam penelitian Slamet, humas mencakup berbagai kegiatan dan teknik yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau mempertahankan sikap dan tanggapan positif dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitas suatu organisasi.⁷⁴ Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan komunikasi antara sebuah lembaga dengan masyarakat. Humas adalah bagian dari sarana untuk mempublikasikan berbagai informasi yang berfungsi untuk mendukung tujuan lembaga.⁷⁵ Dengan kata lain, kehumasan ini bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan

⁷³Rohmania, Ely Nur. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pelatihan Kerja, dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Guru dan Karyawan di SMK Al Maliki Sukodono Lumajang." (2024).

⁷⁴Slamet Riadi, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun", 30.

⁷⁵Laily Zunaida, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik," *Nidhomiyah* Vol. 4, no. 1 (2023): 1-8



yang harmonis serta pemahaman yang baik antara organisasi dan publik melalui komunikasi yang efektif.

Humas (hubungan masyarakat) atau biasa disebut sebagai *public relation* adalah serangkaian teknik dan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi untuk membangun dan menjaga citra positif serta respons yang baik dari publik terhadap kegiatan dan keberadaannya.⁷⁶ Istilah kehumasan ini muncul pertama kali tahun 1807 setelah dideklarasikan oleh Thomas Jefferson, seorang presiden dari Amerika Serikat.⁷⁷ Rosady Ruslan dalam Slamet mengatakan bahwa *public relation* atau humas berarti kegiatan memikirkan, merencanakan dan mengoptimalkan sumber daya untuk menjaga hubungan yang baik antara publik dengan organisasi. Penyampaian semua jenis informasi bertujuan untuk menciptakan respons positif dari pihak eksternal.⁷⁸ Pelaksanaan kehumasan dalam bidang pendidikan bertindak sebagai mediator antara sekolah dengan *stakeholder* agar senantiasa menjalin hubungan kelembagaan secara optimal.⁷⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto menjelaskan pentingnya humas dalam pendidikan sebagai berikut:⁸⁰

⁷⁶Dutha Bahari, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Berbasis Sosial Media", 31.

⁷⁷Kurniasari, D. Hakim dan Syaifudin, M., "Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal on Education*, Vol. 6 No. 2 (2024): 12177.

⁷⁸Slamet Riadi, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun", 35.

⁷⁹Irjus Indrawan, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra, 73-83.

⁸⁰*Ibid.*, 31.



- a. Kehumasan adalah aktivitas penting yang memungkinkan sekolah atau lembaga pendidikan berkomunikasi secara resmi dengan masyarakat dan menunjukkan kegiatan mereka.
- b. Kehumasan memungkinkan organisasi untuk menyebarkan ide dan gagasan kepada pihak lain.
- c. Dengan humas, organisasi dapat meminta bantuan dari pihak lain yang dibutuhkan.
- d. Kehumasan mendukung upaya organisasi pendidikan untuk memperkenalkan diri dan berhubungan dengan pihak lain
- e. Kehumasan memberikan kesempatan bagi individu untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kehumasan adalah serangkaian teknik dan kegiatan yang bertujuan untuk membangun serta memelihara citra positif serta hubungan baik antara organisasi dan publik. Dalam konteks pendidikan, kehumasan berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan pihak-pihak terkait untuk memastikan hubungan kelembagaan yang efektif. Hal ini dicapai melalui perencanaan dan promosi program-program lembaga.

2. Peran dan Fungsi Kehumasan

Menurut Zulkarnain Pohan dalam penelitian Dhea Adhelia menyebutkan bahwa ada tiga fungsi kehumasan yang pertama, sebagai mediator komunikasi secara langsung maupun berbasis media, pendukung dan penunjang aktivitas publikasi serta pencipta *branding*



positif pada lembaga.⁸¹ Teori Mc Elreath dalam Santika dijelaskan bahwa, kewenangan humas mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan konferensi pers internasional melalui satelit, pembuatan brosur, melakukan *open house*, kampanye hingga pengumuman layanan publik. Pelaksanaan kehumasan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang berkaitan dengan manajemen komunikasi.⁸² Tugas pokok kehumasan di bidang pendidikan antara lain yaitu menyampaikan informasi dari pimpinan atau lembaga kepada masyarakat, melaksanakan *follow up* kegiatan yang melibatkan timbal balik masyarakat, memberikan laporan terkait berbagai gagasan pendidikan yang berkembang di masyarakat.

Mengutip dari dari penelitian Dutha, Sagala menyebutkan bahwa fungsi kehumasan yaitu mendukung manajemen dalam menjalankan kebijakan-kebijakan dan membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai publik dengan konsep sebagai berikut:⁸³

- a. Mendukung kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Memelihara hubungan yang harmonis antara organisasi dan publik internal serta eksternal.
- c. Membangun komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi kepada publik dan menyampaikan opini publik kepada organisasi.

⁸¹Dhea Adhelia M, "Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat di SMA Negeri 3 Kota Palopo", *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2024): 5.

⁸²Santika, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah", 12.

⁸³Dutha Bahari, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Berbasis Sosial Media", 21.



- d. Melayani publik dengan memberikan masukan kepada pimpinan organisasi mengenai kepentingan umum.

Sedangkan Cultip, pakar humas internasional menjelaskan fungsi kehumasan antara lain adalah:⁸⁴

- a. Mendukung aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama.
 - b. Membangun hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik yang menjadi sasarannya.
 - c. Menganalisis opini, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap organisasi yang diwakili atau sebaliknya.
 - d. Memenuhi keinginan publik dan memberikan saran kepada pimpinan manajemen demi mencapai tujuan dan manfaat bersama.
 - e. Mewujudkan komunikasi timbal balik yang efektif dengan mengelola arus informasi, publikasi, dan pesan antara organisasi dan publiknya untuk mencapai citra positif bagi kedua belah pihak.
3. Aktivitas dan kinerja kehumasan

Menurut Manulang dalam penelitian Dutha menyebutkan beberapa aktivitas atau kinerjanya meliputi *press relation* yang berarti hubungan dengan pers dengan memberikan informasi secara *up to date* yang menarik perhatian *viewer*, kemudian *product publicity* (publikasi produk), *lobbying*, *counseling* dan *corporate communication* atau menjalin komunikasi dengan perusahaan baik secara eksternal maupun

⁸⁴Ibid., 22.

internal sebagai media promosi.⁸⁵ Aktivitas kehumasan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Press Relation (Hubungan dengan Pers)

Press relation (hubungan dengan pers) merupakan bagian dari masyarakat khusus yang memiliki keterkaitan yang erat dengan lembaga. Hubungan kalangan pers inilah yang nantinya mampu membangun opini pada masyarakat karena secara konsisten memberikan informasi yang aktual di media. Secara umum, berdasarkan pada tupoksi lembaga terhadap kepentingan masyarakat, dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni *general public* dan *special public*. Termasuk dalam kategori *special public* (masyarakat khusus) antara lain, mitra kerja yang terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat, para pimpinan organisasi, masyarakat sekitar dan *press relation* itu sendiri.⁸⁶

b. *Product Publicity*

Aktivitas humas berikutnya yaitu *product publicity* yang merupakan segala bentuk usaha yang bertujuan untuk mempublikasikan produk-produk atau capaian lembaga kepada khalayak. Media dalam publikasi tersebut dapat berbentuk cetak maupun elektronik seperti koran, bulletin, majalah, website sekolah dan berbagai platform media sosial (*youtube, instagram, tiktok, facebook* dan

⁸⁵Dutha Bahari, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Berbasis Sosial Media", 39-41.

⁸⁶Ibid., 41





lainnya).⁸⁷ Selanjutnya, humas berperan sebagai pelobi yakni sebuah aktivitas berbagi informasi yang bertujuan untuk memperoleh *support* dari pihak lain, hal ini erat kaitannya dengan para penentu kebijakan.⁸⁸

c. *Strategic Counsel*

Selain itu, kehumasan juga perlu menerapkan *strategic counsel* yakni sebagai penyedia informasi yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di lingkup lembaga.⁸⁹ Kehumasan menyampaikan berbagai isu strategis yang mempengaruhi opini massa kepada manajer sehingga, kebijakan yang tercipta akan berjalan secara optimal.

d. *Corporate Communication*

Gray dan Balmer dalam penelitian Fadilla menunjukkan sebuah model hubungan antara citra dengan kehumasan, salah satu peran pentingnya yaitu sebagai *corporate communication*.⁹⁰ Komunikasi perusahaan merupakan sebuah usaha untuk mengomunikasikan identitas lembaga untuk mendapatkan umpan balik positif dari publik. Hal ini dicapai dengan membangun kerjasama yang baik dengan pihak eksternal maupun internal lembaga

⁸⁷Kurniasari, D., "Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 12179.

⁸⁸Yolanda, Bella, dan Rahayu Surasmi, "Strategi Komunikasi Public Relations Hotel Four Points Bandung dalam Menghadapi Krisis Covid-19," *Media Bina Ilmiah* 18, no. 8 (2024): 1987-1998.

⁸⁹Putra, Nofri Andeska, dan Yulandre Darwis, "Efektivitas Website Polres Solok Kota sebagai Pelayanan Informasi Publik ditinjau dari Parameter Kehumasan," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik* 1, no. 3 (2024): 357-362.

⁹⁰Lovis, Kevin Zaprilan, "Aktivitas Public Relations dalam Mengelola Citra di Industri Financial Technology," *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2 (2020): 285-300.



4. Prinsip Kehumasan

Agar kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berhasil dan mencapai tujuannya, baik dalam hal masyarakat atau orang tua yang dapat diajak bekerja sama, maupun dalam hal hasil yang diharapkan. Beberapa prinsip pelaksanaan berikut ini perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dengan serius. Menurut Nur dalam Dutha, prinsip-prinsip ini penting untuk diperhatikan dalam menjalankan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Sebagi berikut:⁹¹

a. Integritas

Prinsip ini menekankan pentingnya kesatuan dalam semua kegiatan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Artinya, informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus konsisten, baik itu terkait kegiatan akademik maupun non-akademik.

b. Keberlanjutan

Prinsip ini menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dilakukan secara terus-menerus. Jadi, interaksi ini tidak boleh bersifat insidental atau hanya dilakukan sekali dalam setahun atau sekali per semester. Hubungan ini tidak boleh terbatas pada saat sekolah membutuhkan bantuan finansial dari orang tua atau masyarakat.

c. Kesederhanaan

Prinsip ini mengharuskan agar komunikasi antara sekolah dan

⁹¹Dutha Bahari, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Berbasis Sosial Media", 43-46

masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, disampaikan dengan cara yang sederhana. Informasi yang diberikan kepada masyarakat, baik melalui pertemuan langsung maupun media, harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik audiens (masyarakat setempat).

d. Coverage

Informasi yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek penting yang perlu diketahui oleh masyarakat, seperti program ekstrakurikuler, kegiatan kurikuler, pengajaran remedial, dan lainnya. Prinsip ini juga berarti bahwa informasi harus disajikan dengan lengkap, akurat, dan terkini. Lengkap berarti tidak ada informasi yang disembunyikan, terutama yang penting bagi masyarakat atau orang tua murid, yang berhak mengetahui perkembangan sekolah tempat anak-anak mereka belajar.

e. Konstruktivitas

Program hubungan sekolah dengan masyarakat harus bersifat konstruktif, artinya sekolah perlu memberikan informasi yang membangun kepada masyarakat. Dengan cara ini, masyarakat akan memberikan tanggapan yang positif terhadap sekolah serta memahami secara mendalam berbagai masalah dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah.

f. Adaptabilitas

Program hubungan sekolah dengan masyarakat perlu disesuaikan





dengan kondisi dan karakteristik masyarakat setempat. Penyesuaian ini mencakup aktivitas, kebiasaan, budaya, serta bahan informasi yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan, pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat tersebut.

Mulyono memiliki gagasan yang sama terkait prinsip-prinsip kehumasan tersebut bahwa, dalam mengembangkan program humas di sekolah, penting untuk memperhatikan beberapa prinsip kunci. Prinsip-prinsip ini meliputi pentingnya integrasi yang erat antara berbagai aspek kegiatan, pelaksanaan yang berkelanjutan, serta cakupan yang komprehensif. Selain itu, komunikasi yang dilakukan harus disederhanakan untuk memudahkan pemahaman, dan informasi yang disampaikan harus bersifat konstruktif, mendorong tanggapan positif dari masyarakat. Program ini juga harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat dan fleksibel dalam pelaksanaannya, agar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik lingkungan yang berbeda-beda.⁹²

C. Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Menurut KBBI, media sosial adalah situs web atau aplikasi yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan konten serta berpartisipasi dalam jaringan sosial. Media sosial juga dapat

⁹²Ibid., 46.



dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran dengan berbagai manfaat.⁹³ Penggunaan media sosial sebagai sarana kehumasan sangat *massive* dan efektif digunakan untuk sebuah organisasi maupun lembaga dalam membangun *brand image*, promosi maupun dakwah. Media Sosial (Medsos) merupakan salah satu sarana komunikasi secara elektronik seperti *microblogging* maupun *website* yang digunakan secara *online* oleh sebuah komunitas dalam berbagi informasi, gagasan, konten maupun pesan.⁹⁴ Medsos dalam sebuah lembaga berfungsi sebagai peningkatan *branding* memiliki lima sifat yaitu adanya hubungan timbal balik, terbuka, terbentuknya komunitas, partisipasi dan keterkaitan.⁹⁵

Media sosial adalah saluran komunikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berbagi konten. Menurut Flew dalam Kartini, media sosial meliputi aplikasi dan situs web yang memungkinkan pengguna untuk membuat, memodifikasi, dan membagikan konten secara daring.⁹⁶ Hal ini menciptakan komunitas online yang berpusat pada minat yang sama, mendorong partisipasi aktif serta pertukaran informasi dan interaksi antar anggotanya. Pengguna media sosial dapat membuat profil pribadi, menyusun daftar koneksi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam jaringan sosial mereka. Definisi ini mencerminkan sifat media sosial yang dinamis dan

⁹³<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/medsos>, diakses pada 13 Juli 2024

⁹⁴Dutha Bahari, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Berbasis Sosial Media", 58.

⁹⁵Ibid., 60

⁹⁶Damayanti, Elisa, dkk. "Memahami Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal: Pendekatan Teori Komunikasi." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2024): 52-59.

kompleks, dengan banyak platform yang memungkinkan orang untuk terhubung dan berkomunikasi secara online.

2. Klasifikasi Media Sosial

Media baru atau mutakhir merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, dalam penelitian Siregar dijelaskan bahwa, media baru memiliki dua perspektif terkait dengan perkembangannya yakni didasarkan pada intensitas interaksi tatap muka dan berdasarkan pada pandangan integrasi sosial yang menjadikan media sosial sebagai pembentuk budaya masyarakat.⁹⁷ Dalam hal ini, intensitas *social interaction* berupa internet yang fleksibel, sistem informasi terbuka serta dinamis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan perspektif kedua tentang *social integration* merupakan gambaran media dalam bentuk ritual kebiasaan yang statis sehingga mampu menciptakan budaya baru di masyarakat, media bukan saja diartikan sebagai instrumen informasi tetapi pencipta budaya.

Media baru yang merupakan inovasi dari media lama seperti film, tabloid, buku, koran serta televisi yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, platform baru tersebut menyajikan isi media berupa teks, gambar, suara dan lainnya dengan format digital lebih mutakhir.⁹⁸ Macam-macam media baru antara lain sebagai berikut:

⁹⁷Siregar, Awaluddin, and Abdul Rasyid. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Membangun Brand Image", 728-739.

⁹⁸Ibid., 732





1) Website

Website adalah serangkaian halaman yang berada di bawah satu domain atau subdomain dan dapat diakses melalui World Wide Web (WWW). Website mencakup berbagai jenis data seperti teks, gambar, suara, dan elemen lainnya yang dapat diakses secara online.⁹⁹ Website responsif merujuk pada desain web yang menyesuaikan tampilannya secara otomatis agar sesuai dengan berbagai perangkat, seperti ponsel, tablet, dan komputer. Ini memungkinkan pengguna untuk mengakses dan berinteraksi dengan situs tanpa mengalami kesulitan. Desain ini melibatkan dua versi situs, yaitu versi mobile dan desktop, serta menggunakan fitur adaptif yang menyesuaikan ukuran layar dan fungsionalitas sesuai perangkat yang digunakan. Dengan cara ini, website responsif memastikan pengalaman pengguna yang konsisten dan optimal tanpa mengorbankan kualitas tampilan atau fungsionalitas di berbagai perangkat.

2) Youtube

YouTube adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan mengakses video secara online di mana saja selama terhubung dengan internet.

Didirikan pada Maret 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan

⁹⁹Kalua, Aditya Lapu, Roma Mantiri, Cessi Rumondor, and Efraim Mogogibung. "Sistem Informasi Pendaftaran Beasiswa dan Jadwal Legalisir Berbasis Website Responsif (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Sulawesi Utara)." *Journal of Information Technology, Software Engineering and Computer Science* 2, no. 2 (2024): 58-74.



Jawed Karim, yang sebelumnya bekerja di PayPal.¹⁰⁰ YouTube menawarkan kebebasan dalam durasi video dan menyediakan fasilitas upload gratis dengan akun Google. Keunggulan utama YouTube dibandingkan dengan situs video lainnya adalah variasi durasi video yang dapat diunggah dan kemudahan akses informasi yang luas, menjadikannya sebagai sumber daya berharga bagi banyak orang.

3) Tiktok

TikTok adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna menonton dan membuat video pendek dengan berbagai ekspresi dan tema, seperti kebahagiaan, agama, studi, dan kesehatan. Pengguna dapat meniru video lain, seperti tutorial memasak atau makeup, dan berbagi kreativitas mereka di platform ini.¹⁰¹ Aplikasi ini telah menjadi rutinitas bagi kaum muda, membantu mereka mengembangkan keterampilan editing video dan foto, serta mendorong kreativitas dan inovasi. TikTok juga berfungsi sebagai media sosial untuk berbagi konten, memungkinkan pengguna menampilkan bakat dan kemampuan mereka dengan nyaman.

¹⁰⁰Burhanuddin, Azhar, Nur Setiawati, Muh Yusran Asrullah, Andi Hasriani, and Ratika Nengsi. "Pemanfaatan Channel YouTube Sebagai Media Dakwah:(Study Akun YouTube Muhammad Asdar717)." *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik* 1, no. 4 (2024): 167-176.

¹⁰¹Wulan, Amanda, Ahmad Sampurna, Widya Husaini Hasibuan, Rindra Hauzan Fadhali, Irfan Diki Wahyudi, and Rahmatan Lil Alamin Hasibuan. "Peran dan Fungsi Manajemen Tiktok dalam Pengolahan Media Sosial di Era Digital bagi Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

4) Instagram.

Instagram adalah platform media sosial yang berfokus pada berbagi foto dan video secara online. Nama "Insta" berasal dari kata "instan," yang merujuk pada kemampuan Instagram untuk menampilkan gambar dengan cepat, mirip dengan konsep "foto instan" pada kamera Polaroid. Sementara itu, "gram" diambil dari kata "telegram," yang dikenal sebagai alat pengiriman informasi dengan cepat.¹⁰² Jadi, Instagram menggabungkan konsep kecepatan dan instan dalam mengirimkan gambar dan informasi. Diluncurkan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, Instagram langsung meraih popularitas besar, mencapai 10 juta unduhan pada tahun pertamanya dan terus bertambah hingga sekarang. Platform ini sangat bermanfaat untuk mengekspresikan inspirasi penggunanya dan mendorong kreativitas berkat berbagai fitur yang membuat postingan menjadi lebih menarik.¹⁰³

Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya untuk menerapkan filter digital, menambahkan caption sesuai keinginan, dan membagikan konten tersebut ke berbagai platform media sosial seperti Facebook, Twitter, atau Instagram itu sendiri. Salah satu fitur khas Instagram adalah kemampuan untuk memotong foto menjadi bentuk persegi,

¹⁰²Annisa, Zahra Nur, and Dhyah Wulansari. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Di Staffee. Ca Bouquet Sidoarjo." *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 6, no. 4 (2024): 31-40.

¹⁰³Ibid.,31-40





menyerupai hasil jepretan kamera Kodak Instamatic dan Polaroid. Menurut studi dari Simply Measured, diketahui bahwa 54% perusahaan dengan merek ternama di dunia saat ini menggunakan Instagram.¹⁰⁴

Penelitian ini fokus untuk mengkaji secara mendalam terkait dengan kepemimpinan transformasional yang dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bidang kehumasan berbasis media yang terjadi di SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang. Secara singkat, terkait alur penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan akan digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:

¹⁰⁴I Siregar, Awaluddin, and Abdul Rasyid. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Membangun Brand Image", 733.

Gambar 1
Kerangka konseptual

